

Sosiolinguistik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Serta Kaitannya dengan Pendidikan Bahasa Arab

Ihda Filzafatin Habibah

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ihdafilzafat@gmail.com

Alif Anharul Fahmi

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

alifanharul@gmail.com

Isti Jayang Fitrah

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

220104210111@student.uin-malang.ac.id

Imron Ichwani

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

imronichwani12@gmail.com

Wildana Wargadinata

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

wildana@bsa.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

In the field of education, sociolinguistics plays a crucial role in language acquisition, particularly in the learning of Arabic. Sociolinguistics is field of study examining the interaction between language, human behavior, society, and the mind. According to sociolinguistics, the language used must be structured and possess good grammatical components. Contemporary learners have undergone various developmental phases in language learning, depending on the setting of their language development. The purpose of this article is to describe sociolinguistics and its relevance to Arabic language learning. The development of first and second languages in individuals, guidelines for teaching a second language and approaches to learning the process through the first language. The methodology employed in this research is qualitative. Through literature survey, data was collected using content analysis approach. Information gathered from books, magazines, and articles related to the research object.

Keywords: *Sociolinguistics, Language Learning Process, Arabic Language*

ABSTRAK

Dalam bidang pendidikan, sosiolinguistik memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Sosiolinguistik mengacu pada bidang studi yang mengkaji interaksi antara bahasa, perilaku manusia masyarakat dan akal. Bahasa yang digunakan harus teratur dan memiliki tata bahasa yang baik. Para pelajar pada masa kini telah benar-benar melewati banyak fase perkembangan ketika belajar bahasa, tergantung pada pengaturan perkembangan bahasanya. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan sosiolinguistik dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Arab. Perkembangan bahasa pertama dan kedua pada seseorang, pedoman pengajaran bahasa kedua dan pendekatan untuk mempelajari proses pembelajaran Bahasa kedua melalui Bahasa pertama. Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Melalui kajian literatur, data dikumpulkan dengan menggunakan analisis isi. Informasi yang dikumpulkan dari buku, majalah, dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

Kata Kunci: Sosiolinguistik, Proses Pembelajaran Bahasa, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Manusia secara naluriah memiliki potensi alami untuk menegaskan kehadirannya, mengekspresikan emosinya, menyalurkan ambisinya, mengkomunikasikan pendapatnya, dan mempengaruhi orang lain demi keuntungan pribadinya, kepentingan kelompok, dan kepentingan bersama.¹Bahasa adalah seperangkat simbol yang digunakan untuk menyampaikan gagasan. Bahasa disebut sebagai simbol karena mengungkapkan identitas kelompok komunal sosiokultural.²Bahasa dapat digunakan untuk mendefinisikan sekelompok orang, peradaban, bangsa, atau bahkan seluruh dunia dalam konteks negara lain. Karena perannya dalam komunikasi manusia sebagai jembatan dan penyampai makna, bahasa disebut sebagai mediator. Sebagai simbol dan mediator, bahasa dipandang memiliki kekuatan besar bagi manusia dan yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Bahasa secara alami tumbuh dengan manusia seperti yang mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Manusia selalu terlibat dalam penggunaan bahasa saat berinteraksi dengan orang lain. Jika dilihat dari tujuannya, bahasa merupakan alat untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain. Karena itu Bahasa adalah gejala sosial yang diperhatikan oleh para ilmuwan sosial. Karena bahasa adalah fenomena sosial, wajar jika elemen eksternal seperti komunitas, pendidikan, status ekonomi, jenis kelamin, usia, dan lingkungan, dan lainnya, memberikan dampak. Faktor situasional meliputi siapa yang berbicara, dengan bahasa apa percakapan itu dilakukan, dengan siapa yang diajak bicara, kapan pembicaraan itu, dan di mana tempat pembicaraan, serta topik pembicaraan. Karena sejumlah penyebab itulah, varian linguistik muncul dalam kelompok bahasa. Misalnya, dua orang yang berbahasa Indonesia mungkin menggunakan kata atau cara penyampaian yang berbeda.³

Sosiolinguistik umumnya mengkaji isu-isu sosial dan bagaimana mereka berhubungan dengan populasi yang lebih luas. Terlepas dari sains, sosiolinguistik sekarang berfokus pada studi bahasa dan interaksi sosial. Struktur bahasa sangat teratur dari segala sudut, dan penggunaannya berkaitan dengan tujuan sosial dan budaya. Maka dari itu, kita perlu memberi perhatian besar pada bagaimana frase atau nama yang digunakan sebagai topik dalam uraian ini.⁴

Bidang pemerolehan bahasa dan kaitannya dengan budaya dan masyarakat cukup luas. Dan banyak dari kita mengambil studi dalam ilmu atau divisi lain yang sama dengan topik ini sebagai dasar pelajaran dengan berbagai judul. Namun, nama-nama yang saat ini muncul bertentangan dengan disiplin ilmu ini, yang menuntut topik ini dari satu sisi atau sisi lain sebagai peran untuk pemahaman keilmuan yang sebenarnya jelas menunjukkan bahwa ada komplikasi atau interferensi di antara ilmu-ilmu tersebut.⁵

Dari sudut pandang sosiolinguistik, para pakar juga menyebutnya dengan bahasa yang bermacam-macam dari berbagai istilah, seperti sosiologi bahasa, antropologi bahasa, atau etnologi bahasa. Istilah "sosiolinguistik" dan "linguistik sosial" digunakan secara bergantian dalam bahasa Inggris. Dari tiga kategori yang tercantum di atas, kami memilih sosiolinguistik karena lebih dikenal dan lebih pasti. Namun, ketiga konsep itu sebenarnya

¹ Mark Aronoff And Janie Rees-Miller, *The Handbook of Linguistics* (UK: Blackwell Publishing, 2002). hlm. 425

²https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17164/6/BOOK_R_Darmastuti_Mindfulness_Bab_5.pdf

³Abdurrahman, 'Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Sastra', *Jurnal Lingua*, UIN Malang, 2005, 89–90.

⁴Muhammad Daud, *Al Arabiyah Wa Ilm Al Lughoh Al Ijtima'i* (Kairo: Dar Gharib, 2001). hlm. 91

⁵Kamal Basyar, *Ilm Al Lughoh Al Ijtima'i* (Kairo: Dar Ghorib, 1997). hlm. 41

sama.⁶Ada juga argumen bahwa, dalam hal penggunaan kata "sosiologi bahasa" dan "sosiolinguistik" dapat digunakan secara bergantian. Ini menyiratkan bahwa keduanya dapat ditukar satu sama lain dengan objek atau bagian tertentu dari penggunaan bahasa sosial, sementara dengan sosial yang lain maka akan menggunakan Bahasa yang berbeda. Tingkat perhatian yang berbeda ditujukan untuk mereka. Titik tekan dalam hal bahasa dan titik tekan dalam konteks sosial adalah di mana perbedaan penekanan dapat dirasakan.⁷Untuk mengidentifikasi satu kata dari kata yang lain, maka kita akan membuat perbedaan antara sejumlah kata lain di mana ada ambiguitas atau ketidakpastian dalam ruang lingkungannya.

Selain membahas psikologi, agama, budaya, dan bahasa, sosiologi juga berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan geografi, politik, dan pendidikan. Sosiologi hukum, sosiologi ekonomi, sosiologi psikologi, sosiologi budaya, sosiologi bahasa, sosiologi pendidikan, sosiologi politik, dan sosiologi geografi adalah beberapa subbidang dari sosiologi. Pengetahuan yang tercantum di atas semuanya terhubung pada tingkat tertentu. Semua berangkat dari hal-hal yang menyentuh, seperti realitas geografis, dan terus terlibat dengan norma-norma sosial, peran, simbol, dan nilai-nilai pada tingkat jiwa dan intelek.⁸

Pada jenis ini, sosiologi yang kita bahas berfokus pada ilmu-ilmu sosial. Berbeda dengan Morfologi sosial mempelajari realitas geografi, psikologi sosial mempelajari realitas jiwa, ilmu sosial budaya mempelajari realitas budaya, dan sosiolinguistik mempelajari realitas bahasa. Bahasa memiliki nama untuk sosiologi dengan istilahnya sendiri. Kata pertama yaitu sosiolinguistik lebih konsisten dengan perilaku kita. Sosiolinguistik adalah studi tentang bagaimana bahasa dan fenomena sosial berinteraksi atau dipengaruhi satu sama lain. Menurut sosiolinguistik, Bahasa dapat berubah sebagai hasil dari banyak tujuan sosial, di mana ia benar-benar menentukan peran dan batasannya. Sosiolinguistik juga berfokus pada jenis bahasa, pembelajaran, dan bahasa khusus gender.⁹

KAJIAN LITERATUR

Kajian terdahulu sangat berkaitan dengan penelitian saat ini. Namun ada pula banyak hal yang membedakan yakni dengan novelty baru secara keseluruhan antara Sosiolinguistik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Serta Kaitannya Dengan Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan mayoritas kajian terdahulu hanya mengambil salah satu aspek saja yakni antara sosiolinguistik saja ataupun pembelajaran Bahasa Arab secara general saja.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Melalui survei literatur, data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Informasi yang dikumpulkan dari buku, majalah, dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

⁶Basyar.

⁷ Muhammad Farkhan, 'Sociolinguistics: A Basis for Language Use Analysis', *ELL Journal*, 1 (2008), 37–44.

⁸ Kamal Basyar, op. cit, 43, lihat juga Muhammad Farkhan, *Applied Linguistics*, (*ELL Journal*, Vol. 1, No. 2, September 2008). hlm. 111-116

⁹ Ibid.

HASIL

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hal baru kolaborasi antara sosiolinguistik yang digabungkan dengan proses pembelajaran Bahasa srta kaitannya dengan pendidikan Bahasa Arab. Juga dalam sisi lain ditemukannya relevansi, prinsip, hingga kaitannya dengan dunia global yang menyesuaikan dengan adanya zaman saat ini.

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Sosiolinguistik

a. Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah satu diantara cabang ilmu dalam bidang kajian linguistik. Sosiolinguistik merupakan gabungan dua kata dari kata sosiologi dan lingisti, dengan begitu secara umum dapat diartikan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas mengenai hubungan antara bahasa dnegan masyarakat bahasa.¹⁰ Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang interdisipliner dengan sosiologi yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan faktor sosial dalam suatu komunitas bahasa. Jadi dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik tidak hanya mengkaji struktur bahasanya saja seperti sturktur fonologi, sistem morfologi, struktur sintaksis, tetapi sosiolingusitik juga mengkaji tentang aspek heterogenitas bahasa. Aspek heterogenitas bisa dibilang sebagai keberagaman dalam berbahasa.

Harimurti Kridalaksana menjelaskan Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri ragam bahasa yang berbeda dan hubungan antara penutur dan ragam bahasa dalam masyarakat.¹¹ Sosiolinguistik adalah kajian atau pembahasan tentang bahasa dalam hubungannya dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Sosiolinguistik dapat dikatakan mempelajari aspek sosial bahasa, khususnya perbedaan (variasi) bahasa yang berkaitan dengan faktor sosial (sosial).¹²

b. Hubungan antara Bahasa dan Masyarakat

Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai gejala sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin, jarak sosial, situai, dan sebagainya. Karena iu, objek kajian sosiolinguistik secara umum dalah penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial. Manusia sebagai pemakai bahasa adalah mahluk sosial maka selalu dikaitkan dengan kegiatan manusia sebagai mahluk sosial dalam interaksinya. Mengingat kehidupan sosial manusia sangat luas, maka seluas itu pula objek kajian sosiolinguistik.

Dalam kehidupan nyata, sebuah masyarakatbahasa seringkali berinteraksi dengan masyarakat bahasalainnya. Dalam interaksi tersebut, terjadi kontak sosial,kantak budaya, dan kontak bahasa. Dalam kontak bahasa,acapkali seseorang mampu menggunakan dua bahasa ataulebih yang disebut *bilingualisme* (dwibahasawan) dan *multilingualisme* (multibahasawan). Kedua bentuk kontakbahasa ini mengakibatkan interferensi, integrasi, alih kode,dan campur kode. Beberapa peristiwa kebahasaan tersebutmenjadi perhatian dalam kajian sosiolinguistik.

Sebagaimana beragamnya masyarakat, bahasa yangdigunakan juga beragam. Ragam bahasa dapat didasarkan pada perbedaan individu (idiolek), perbedaan daerah asal (dialek),

¹⁰ Abdul Chaer & Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 2

¹¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009). hlm. 94

¹² Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984). hlm. 3

perbedaan masyarakat (sosiolek), perbedaan keahlian (fungsiolk), dan perbedaan waktu (kronolek).Berbagai ragam bahasa tersebut menjadi perhatian dalam kajian sosiolinguistik.¹³

Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa, sosiolinguistik memiliki hubungan erat dengan sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang masyarakat, yakni struktur sosial, organisasisosial, kelompok sosial (seperti keluarga, suku, sub suku,bangsa), stratifikasi sosial, perilaku sosial, dan interaksisosial. Dalam interaksi sosial melibatkan bahasa sebagaisarana untuk mengekspresikan gagasan dan pesan agar dipahami oleh anggota lainnya. Di sinilah sosiolinguistikyang mempelajari bahasa dalam hubungannya denganmasyarakat memiliki kaitan yang erat dengan sosiologi.Dalam hal ini, sosiolinguistik memerlukan data dari interaksi masyarakat. Dalam kajiannya, baik sosiolinguistik maupun sosiologi sama-sama bisa menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif bergantung topik kajian dan tujuannya. Keduanya juga berhadapan pada data statistik, wawancara, rekaman, dokumentasi untuk teknik pengumpulan datanya.

Meskipun banyak persamaan, keduanya juga memiliki perbedaan. Sosiologi memang mempelajari masyarakat, identifikasi kelompok masyarakat, dan perilaku kelompok masyarakat, yang dalam batas-batas tertentu juga menyinggung bahasa. Namun tentu saja sosiolog tidak fokus pada bahasa secara detail seperti pengucapan fonem tertentu, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat tertentu serta penggunaan variasi bahasa tertentu sebagai penciri identitas sosial. Jadi, objek utama sosiologi adalah masyarakat, sementara objek utama sosiolinguistik adalah bahasa dan variasinya dalam masyarakat.¹⁴

c. Faktor-faktor Sosial dan Budaya dalam Sosiolinguistik

Dalam konteks pembelajaran bahasa, aspek sosial dalam penggunaan bahasa dan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Pandangan sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa mengakui bahwa bahasa tidak terlepas dari konteks sosial dan kultural. Memperhatikan faktor-faktor sosial ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan budaya.

Mempelajari bahasa melalui pendekatan sosiolinguistik, diperlukan faktor-faktor berikut.¹⁵

- 1) Tujuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran).
- 2) Peserta didik (usia, kemampuan, latar belakang, motivasi, kebutuhan, kesulitan dan lain-lain).
- 3) Guru (Filsafat pendidikan, pengajaran dan pemilihan keterampilan).
- 4) Ukuran kelas, jumlah siswa dan waktu yang tersedia.
- 5) Ketersediaan alat dan sumber daya.
- 6) Sumber Belajar (Relevan, Sesuai, Terkini dan Terpilih).
- 7) Materi pembelajaran (teori-praktik, ruang lingkup dan urutan, tingkat kesulitan).
- 8) Faktor lain.

Dalam masyarakat multibahasa, multiras dan multikultural, faktor linguistik, budaya, sosial dan etnis merupakan variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

¹³Mohamad Jazeri, *Sosiolinguistik (Ontology Epistemology, Dan Aksiologi)* (Tulungagung: Academia Pustaka, 2017). hlm. 9

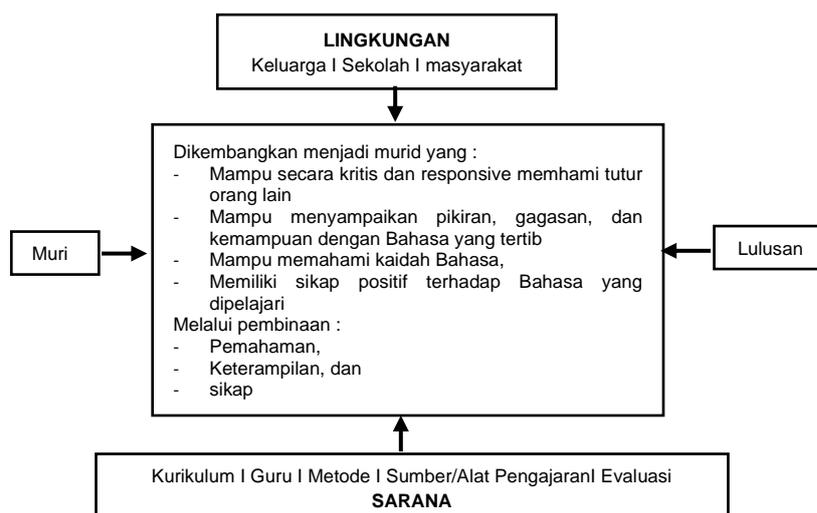
¹⁴Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 6

¹⁵Nurhapsari Pradnya Paramitha, 'Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Manar*, 6 (2017), 163–91.

bahasa. Ada beberapa variabel dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa, baik linguistik maupun non-linguistik. Berikut ini adalah diagram yang dapat menunjukkan hubungan dan keterkaitan antar variabel pembelajaran bahasa.¹⁶

Gambar 1. Bagan Pembelajaran Bahasa

Berdasarkan pembahasan tersebut, faktor dan variabel pembelajaran bahasa yang



terkait dalam konteks sosiolinguistik untuk pengembangan pembelajaran bahasa di sekolah. Lingkungan merupakan variabel yang paling penting dalam perkembangan siswa Indonesia. Dalam penerapannya diharapkan siswa mampu berpikir dan menjawab secara kritis, memahami bahasa orang lain, mengungkapkan pikiran, perasaan dan keterampilan dalam bahasa yang teratur, memahami kaidah bahasa dan menggunakan sikap positif. sikap terhadap bahasa yang akan dipelajari. Sumber daya menjadi variabel pelengkap bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor pembelajaran bahasa juga merupakan pendukung penting untuk mencapai pembelajaran bahasa.

Guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, guru disebut sebagai "fasilitator". Dalam hal ini, guru membutuhkan metode (metode) tertentu.

Hasil kajian masalah sosiolinguistik membuat guru bahasa lebih berhati-hati dalam menyebut bahasa sebagai bentuk kesalahan, karena perlu dipahami bahwa bahasa tidak hanya memiliki satu bentuk (monolitik) dan bahwa bahasa memiliki komunitas linguistik. masyarakat linguistik) tidak homogen, karena akan selalu ada perbedaan tergantung pada daerah, tingkat sosial, profesi penutur, dll. Demikian pula, hasil penelitian sosiolinguistik mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap bahasa dan hubungannya yang erat dengan motivasi belajar bahasa. Hasil studi sosiolinguistik membantu untuk lebih memahami hubungan antara perencanaan bahasa pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Kita dapat mempertimbangkan pengajaran bahasa sebagai implementasi perencanaan bahasa dan pada saat yang sama sebagai sumber informasi dan motivasi untuk pembelajaran dan perencanaan bahasa. Sosiolinguistik terapan mencakup reformasi ortografi dan pembentukan/pengembangan konsep (sebagai bagian dari

¹⁶Abdul Chaer & Leonie Agustina. hlm. 15

perencanaan bahasa) serta analisis situasional (analisis situasional) dan ragam fungsional bahasa yang berguna untuk penerjemahan.

Sosiolinguistik penting dalam pengajaran bahasa karena bahasa memang digunakan dalam masyarakat dan tujuan pengajaran bahasa muncul dari kebutuhan masyarakat dan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Secara khusus, metode pengajaran mutakhir yang disebut "pendekatan komunikatif" muncul dari penelitian dan pemikiran sosiolinguistik. Hal yang paling terlihat dari pendekatan komunikasi ini adalah makna bahasa dan fakta bahwa makna bahasa dihasilkan dari situasi linguistik.

Dengan demikian, sumbangan sosiolinguistik yang paling penting bagi pengajaran bahasa adalah penekanan pada pentingnya bahasa dalam pengajaran bahasa, pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman bahasa, tujuan pengajaran bahasa yang timbul dari penggunaan bahasa dalam masyarakat dan bentuk-bentuk pengajaran bahasa dalam masyarakat.

2. Penerapan Prinsip Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan prinsip sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan pemahaman konteks sosial-budaya di mana bahasa Arab digunakan. Pendidik harus memahami variasi bahasa Arab dan perbedaan penggunaannya di berbagai wilayah di dunia Arab. Ada perbedaan dialek Arab yang signifikan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk memilih bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kefasihan siswa. Sosiolinguistik juga membantu dalam memahami aspek sosial dan budaya yang terkait dengan bahasa Arab, seperti tata bahasa formal dan informal, budaya Arab, dan tradisi sosial. Konteks sosial dan budaya ini harus diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk membuat pendidikan lebih efektif. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Prinsip-prinsip sosiolinguistik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Diantaranya adalah:¹⁷

- 1) *Variasi bahasa Arab harus dihormati dan dipahami*: Bahasa Arab memiliki variasi dan dialek regional yang berbeda-beda di berbagai daerah dan negara, seperti Arab Mesir, Arab Saudi, atau Arab Maroko. sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan perbedaan ini. Variasi bahasa Arab merupakan salah satu prinsip sosiolinguistik yang harus dipahami dalam pembelajaran bahasa Arab. Variasi bahasa Arab dapat berasal dari faktor geografis, sosial, dan juga gender. Variasi dalam bahasa Arab ini dapat merujuk pada perbedaan pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan juga dialek. Peserta didik harus belajar memahami variasi bahasa Arab tersebut dan tidak menganggap salah satu dialek lebih baik dari yang lain.
- 2) *Kebutuhan komunikatif*: Pembelajaran bahasa Arab yang menerapkan prinsip sosiolinguistik juga harus mengefektifkan kebutuhan komunikatif siswa. Artinya, pembelajaran harus dilakukan secara kontekstual agar bisa memenuhi kebutuhan komunikasi yang diinginkan oleh siswa. Di sinilah, pentingnya mengajarkan bahasa Arab dengan menyesuaikan situasi dan kebutuhan komunikatif seperti dalam keseharian, dalam kegiatan sosial, atau dalam lingkungan profesional.

¹⁷ Mohammed Ali Al-shabaanah, "The Application of Socio-Linguistic Principles in the Arabic Language Teaching," *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 5(7) (2016): 115–21, <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.7p.115>.

- 3) *Budaya dan konteks sosial harus diperhatikan*: Pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan konteks budaya dan sosial di mana bahasa Arab digunakan. Belajar bahasa Arab tidak hanya tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga tentang memahami adat istiadat, nilai-nilai, dan juga etika-etika yang dipraktikkan dalam masyarakat Arab.
- 4) *Pengembangan keterampilan berbahasa harus mengacu pada konteks sosial*: Hal ini akan membantu siswa memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks sosial yang berbeda, misalnya dalam situasi informal atau formal, seperti bertemu teman, menghadiri suatu acara, atau berbicara dengan orang yang lebih tua. Siswa dapat mempelajari berbagai kosakata dan tuturan yang lazim digunakan dalam situasi sosial tertentu.
- 5) *Kondisi belajar yang kondusif harus diciptakan*: Pembelajaran bahasa Arab harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik, di mana mereka merasa dihormati dan dapat mengemukakan pendapat mereka dengan baik.
- 6) *Penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata*: Sebisa mungkin guru bahasa Arab perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata, seperti role play, debat, atau diskusi kelompok. Hal ini akan membantu siswa memperkaya kosa kata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab.¹⁸
- 7) *Penerapan teori terkait kepentingan sosiolinguistik*: dilakukan penerapan teori terkait kepentingan sosiolinguistik, seperti teori penutur asli dan bahasa standard, kode-switching, dan diglossia. Guru perlu memahami konsep-konsep ini agar dapat mengajarkan bahasa Arab dengan lebih baik.

Dari beberapa prinsip sosiolinguistik yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus memperhatikan konteks sosial dan budaya yang terkait dengan bahasa Arab serta memperhatikan variasi bahasa dalam berbagai dialek.

a. Relevansi Prinsip Sosiolinguistik dalam Pendidikan Bahasa Arab

Prinsip sosiolinguistik memiliki relevansi yang besar dalam pendidikan bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan bahasa, prinsip sosiolinguistik membantu untuk memahami keterkaitan bahasa dan masyarakat, serta mempertimbangkan faktor sosial dan budaya dalam pengajaran bahasa Arab kepada siswa diantaranya; untuk membantu memahami bahasa Arab sebagai fenomena sosial dan budaya, untuk memahami variasi bahasa Arab di seluruh wilayah Arab dan membantu menyesuaikan gaya pengajaran dengan masyarakat siswa; membantu memahami dan menghormati perbedaan dalam bahasa Arab di berbagai wilayah dan budaya; membantu guru memperoleh pemahaman tentang perbedaan daerah dan mengintegrasikan budaya Arab ke dalam pengajaran; membantu meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam kelas bahasa Arab; membantu memahami cara berinteraksi antara siswa Arab dan non-Arab dalam kelas dan mengelola variasi bahasa dalam kelompok belajar yang heterogen. Oleh sebab itu, prinsip sosiolinguistik sangat relevan dalam pendidikan bahasa Arab, karena dapat membantu pendidik memahami faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, memberikan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, dapat membantu guru memahami

¹⁸ Abdullah M.A, "Penerapan Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(2) (2019): 147-156., <https://doi.org/10.15575/jkbbk.v5i2.5239>.

konteks sosial dan budaya siswa dalam belajar bahasa Arab, mengintegrasikan budaya Arab ke dalam pengajaran, menyediakan kurikulum yang sesuai, dan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.

b. Pemilihan Materi Ajar yang relevan dengan Konteks Sosial dan Budaya

Pemilihan materi ajar bahasa Arab yang relevan dengan konteks sosial dan budaya menjadi penting karena bahasa bukan hanya merupakan sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan kebudayaan dan identitas masyarakat yang menggunakannya. Dalam sebuah jurnal yang berjudul *“Teaching Arabic as a foreign language: challenges and future prospects”*, penulis berargumen bahwa pengajaran bahasa Arab yang relevan dengan konteks sosial dan budaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi perbedaan budaya dan mengembangkan keterampilan antarbudaya.¹⁹ Contohnya, ketika siswa belajar kosakata terkait makanan, mereka dapat belajar tentang jenis makanan yang umumnya dimakan dalam kebudayaan Arab dan bagaimana orang Arab menikmati makanan mereka. Hal ini akan membantu siswa memahami bahwa makanan bukan hanya memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga merupakan bagian penting dari budaya dan identitas orang lain. Selain itu, pemilihan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alqaisi et al. (2017) yang berjudul *“The Relationship between Student’s Motivation and Their Achievement in Learning Arabic Language”*, ditemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan materi yang terkait langsung dengan kepentingan dan konteks sosial mereka memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan materi ajar yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Pemilihan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya pendidikan bahasa Arab menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi belajar bahasa Arab. Materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa Arab yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alasadi dan Mansor (2013), bahasa Arab memiliki aspek budaya yang sangat kuat, sehingga pemilihan materi ajar yang benar-benar sesuai dengan konteks sosial dan budaya dapat membantu siswa mempelajari bahasa Arab dengan lebih efektif. Hal ini sangat penting karena bahasa Arab tidak hanya merupakan sarana komunikasi tetapi juga merupakan cerminan dari budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Arab.²¹

Selain itu, pemilihan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat Arab dan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, materi ajar yang membahas tentang adat, kebiasaan, dan tradisi masyarakat Arab dapat membantu siswa memahami dan menghargai keanekaragaman budaya tersebut. Berdasarkan penelitian Aqib dan Hidayat (2020), pemilihan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya juga dapat membantu siswa mengembangkan kepekaan terhadap isu-isu sosial, seperti kemiskinan, kesenjangan

¹⁹ Kabli M. R, “Arabic as a Foreign Language: Challenges and Future Prospects,” *Journal of Education and Practice* 7(9) (2016): 15–19.

²⁰ Alqaisi R. Al-Qudah M. and Al-Badawi E., “The Relationship between Students’ Motivation and Their Achievement in Learning Arabic Language,” *Journal of Education and Practice* 8(15) (2017): 127–35.

²¹ Alasadi K. and Mansor N., “The Effects of Culture on Learning and Teaching Arabic as a Foreign Language,” *Arab World English Journal* 4(2) (2013): 85–98.

sosial, dan diskriminasi. Oleh karena itu, materi ajar yang mengintegrasikan isu-isu sosial ini dapat membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang masalah sosial yang terjadi di masyarakat Arab.²²

Dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya, para pengajar bahasa Arab dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal dan penduduk asli untuk mengidentifikasi topik dan konteks sosial dan budaya yang relevan. Selain itu, pengajar bahasa Arab juga dapat menggunakan sumber daya online seperti program TV atau video pendidikan yang berkaitan langsung dengan budaya Arab serta aktivitas seperti permainan dan peran untuk membantu siswa mempraktikkan bahasa mereka dalam konteks sosial dan budaya yang autentik. Melalui pemilihan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya, pendidik bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan lebih efektif dan juga membantu mereka dalam mengembangkan kepekaan sosial dan budaya yang lebih baik.

c. Pengembangan Keterampilan Berbahasa yang Efektif Melalui Pendekatan Sosiolinguistik

Pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif melalui pendekatan sosiolinguistik adalah sebuah pendekatan yang memfokuskan pada aspek sosial dalam penggunaan bahasa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi. Pendekatan sosiolinguistik membantu individu untuk memahami cara-cara penggunaan bahasa yang dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks sosial yang berbeda. Melalui pendekatan ini, individu belajar menyesuaikan cara berbicara mereka dengan situasi dan lingkungan sekitar. Menurut Nababan (2018), pendekatan sosiolinguistik memperhatikan tiga faktor utama dalam pembelajaran bahasa; yaitu faktor sosial, faktor linguistik, dan faktor psikologis. Faktor sosial berhubungan dengan latar belakang budaya dan sosial dari para pelajar, sementara faktor linguistik berkaitan dengan struktur bahasa dan kemampuan komunikasi. Faktor psikologis tersebut meliputi motivasi dan minat para pelajar dalam mempelajari bahasa.²³ Pendekatan sosiolinguistik juga melibatkan penggunaan konteks kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran bahasa, sehingga para pelajar dapat memahami bahasa dengan lebih mudah dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan aspek sosial dan budaya pada peserta didik dalam pengajaran bahasa Arab, serta memanfaatkan teknik-teknik pengajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-play. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat membangun kemampuan berbahasa Arab yang efektif dan memiliki kepekaan sosial-budaya yang baik ketika berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab.²⁴

Pendekatan sosiolinguistik didasarkan pada pengertian bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun, memelihara, dan menunjukkan relasi sosial antara pembicara. Oleh karena itu, individu yang menguasai pendekatan sosiolinguistik dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara efektif dalam situasi sosial yang berbeda. Namun, implementasi pendekatan sosiolinguistik tidak hanya memerlukan pemahaman tentang aspek sosial dalam bahasa,

²² Aqib A. and Hidayat M., "Teaching Arabic through Social Issues: Developing Intercultural Competence among Indonesian Students," *International Journal of Arabic-English Studies* 21(1) (2020): 34–46.

²³ Nababan P. W., "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Pendekatan Sosiolinguistik," *Jurnal Internasional Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2(1) (2018): 41–52.

²⁴ Al-saidi M. A., *Pendidikan Bahasa Arab: Pendekatan Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Dana Bhakti Persada., 2018).

tetapi juga membutuhkan kemampuan analisis yang kuat dari konteks sosial. Individu harus mampu membaca dan memahami situasi sosial yang kompleks dan berubah-ubah, serta mampu menyesuaikan bahasa mereka sesuai dengan situasi tersebut. Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif melalui pendekatan sociolinguistik dapat diterapkan dengan membawa aspek sosial dalam bahasa ke dalam kurikulum dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, guru bahasa mampu membantu siswa untuk memahami aspek sosial dalam bahasa dan memberikan pengalaman berbahasa yang berbeda-beda.

3. Bahasa Arab dalam Konteks Global

a. Peran Bahasa Arab dalam Dunia Global Saat ini

Pendidikan Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam penerapannya, terutama pada perkembangan Bahasa asing yang ada di Indonesia. Bahasa Arab sendiri telah berperan besar dalam mendominasi Bahasa terbanyak di dunia disamping Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan dominasi Bahasa-bahasa lainnya. Peran Bahasa arab sendiri bisa kita amati dan kita lihat dalam kehidupan struktural budaya umat manusia. Mengingat kitab suci Al-qur'an dan hadist serta ilmu-ilmu keislaman banyak ditulis dalam Bahasa Arab sendiri. Sumber-sumber asli ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadits dan ilmu- ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, Maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmunya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Jika tidak sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab. Peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Peran Bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, yang menjadikannya sebagai bahasa yang istimewa. Hal ini secara langsung dijelaskan didalam Al-Quran pada surat Yusuf ayat 2 yakni "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".
- 2) Peranan bahasa Arab sebagai Bahasa dan perantara komunikasi umat manusia terutama umat Islam dalam menyembah serta beribadah kepada Allah SWT. Dalam setiap penerapan agama Islam terdapat ibadah-ibadah dalam rangkaian sholat, zikir dan do'a yang seluruhnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab.
- 3) Bahasa Arab sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar didunia, seperti Harvard university dan Oxford University dan university of Goettingen. Di samping itu Bahasa Arab juga digunakan dalam forum beskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).
- 4) Peranan bahasa Arab dalam beragam penelitian dan kajian Islam. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Hukum serta beragam hukum dan keilmuan lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara mendalam agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.²⁵

Dengan demikian inilah bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting

²⁵Asna Andriani, "URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *TA'ALLUM* Vol. 03, N (2015): 18.

sebagai pengantar untuk memahami secara tepat dan bijak tentang isi ajaran kedua sumber tersebut.

b. Pengaruh Teknologi dan Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada tantangan serius. Dan berikut beberapa rangkaian pengaruh teknologi dan globalisasi secara general terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Pertama, pelemahan minat, motivasi, dan spirit mempelajari Bahasa Arab melalui stigmatisasi Bahasa Arab sebagai bahasa yang sukar dipelajari dan dimengerti. Citra negatif Bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan tidak menarik, menurut riset Fathi Ali Yunus di Mesir pada dekade 1980-an, antara lain, karena kolonialisasi Barat terhadap dunia Islam dengan agenda menjauhkan umat Islam dari bahasa al-Quran. Juga disisi lain Bahasa Arab dianggap sebagai Bahasa radikalisme dan terorisme yang ada hingga saat ini dalam pengaruhnya.²⁶

Kedua, karena alasan pragmatisme dan deformatisme, penggunaan Bahasa Arab fushah (standar, formal) yang ada pada kalangan masyarakat Arab juga mulai berkurang frekuensi dan proporsinya. Dalam interaksi sosial kemasyarakatan, Bahasa Arab cenderung digantikan dengan bahasa 'ammiyah (bahasa pasaran) atau dialek lokal (Saudi, Mesir, Suriah, Sudan, dll).

Ketiga, politik bahasa di Indonesia belum sepenuhnya memberi angin segar bagi eksistensi Bahasa Arab. Melihat besarnya potensi peserta didik Muslim, idealnya Bahasa Arab dapat dijadikan sebagai bahasa kedua di lembaga pendidikan Islam, mulaidari Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi.

Keempat, pendidikan serta pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Indonesia belum sepenuhnya memiliki landasan dan kerangka teoretik yang benar-benar mapan, terutama dari aspek kurikulum dan metodologi pembelajarannya. Perlu upaya-upaya kreatif dan juga inovatif yang dilakukan oleh berbagai elemen agar pendidikan dan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia memiliki landasan dan kerangka teoritik yang mapan.²⁷

c. Tantangan dalam Mempertahankan Pengajaran Bahasa Arab di Era Modern

Dari sekian hal yang ada dalam peran serta pengaruh yang ada pembelajaran Bahasa Arab juga taklepas dalam tantangan yang ada. Beberapa hal yang ada dalam general. Bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada tantangan serius berupa rendahnya minat serta motivasi belajar serta kecenderungan untuk mengambil jalan pintas yang serba instan pada mahasiswa Bahasa Arab di era saat ini. Disisi lain Bahasa Arab masih saja mendapatkan stereotype sulit pada setiap lapisan jenjang pengajaran Bahasa Arab dari dasar hingga tingkat tertinggi.²⁸

²⁶Ubaid Ridlo, "BAHASA ARAB DALAM PUSARAN ARUS GLOBALISASI: ANTARA PESISMISME DAN OPTIMISME," *ihya' arabiyy* (2015): 17.

²⁷Yuangga Kurnia Yahya, "USAHA BAHASA ARAB DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISAS," *Prosiding Konferensi Bahasa Arab Nasional III* (n.d.): 11.

²⁸Muhammad Zainuri, "PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA," *JURNAL TARLING* Vol. II, N (2019): 18.

SIMPULAN

Sumbangan sosiolinguistik yang paling penting bagi pengajaran bahasa adalah penekanan pada pentingnya bahasa dalam pengajaran bahasa, pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman bahasa, tujuan pengajaran bahasa yang timbul dari penggunaan bahasa dalam masyarakat dan bentuk-bentuk pengajaran bahasa dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan bahasa, prinsip sosiolinguistik membantu untuk memahami keterkaitan bahasa dan masyarakat, serta mempertimbangkan faktor sosial dan budaya dalam pengajaran bahasa Arab kepada siswa diantaranya; untuk membantu memahami bahasa Arab sebagai fenomena sosial dan budaya, untuk memahami variasi bahasa Arab di seluruh wilayah Arab dan membantu menyesuaikan gaya pengajaran dengan masyarakat siswa; membantu memahami dan menghormati perbedaan dalam bahasa Arab di berbagai wilayah dan budaya; membantu guru memperoleh pemahaman tentang perbedaan daerah dan mengintegrasikan budaya Arab ke dalam pengajaran; membantu meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam kelas bahasa Arab; membantu memahami cara berinteraksi antara siswa Arab dan non-Arab dalam kelas dan mengelola variasi bahasa dalam kelompok belajar yang heterogen.

Oleh sebab itu, prinsip sosiolinguistik sangat relevan dalam pendidikan bahasa Arab, karena dapat membantu pendidik memahami faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, memberikan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, dapat membantu guru memahami konteks sosial dan budaya siswa dalam belajar bahasa Arab, mengintegrasikan budaya Arab ke dalam pengajaran, menyediakan kurikulum yang sesuai, dan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.

Pemilihan Materi Ajar yang relevan dengan Konteks Sosial dan Budaya Pemilihan materi ajar bahasa Arab yang relevan dengan konteks sosial dan budaya menjadi penting karena bahasa bukan hanya merupakan sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan kebudayaan dan identitas masyarakat yang menggunakannya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alqaisi et al. (2017) yang berjudul "The Relationship between Student's Motivation and Their Achievement in Learning Arabic Language", ditemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan materi yang terkait langsung dengan kepentingan dan konteks sosial mereka memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Melalui pemilihan materi ajar yang relevan dengan konteks sosial dan budaya, pendidik bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan lebih efektif dan juga membantu mereka dalam mengembangkan kepekaan sosial dan budaya yang lebih baik.

REFERENSI

- Abdul Chaer & Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Abdurrahman, 'Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Sastra', *Jurnal Lingua, UIN Malang*, 2005, 89–90
- A., Aqib, and Hidayat M. "Teaching Arabic through Social Issues: Developing Intercultural Competence among Indonesian Students." *International Journal of Arabic-English Studies* 21(1) (2020): 34–46.
- Alshabaanah, Mohammed Ali. "The Application of Socio-Linguistic Principles in the Arabic Language Teaching." *International Journal of Applied Linguistics and English Literature* 5(7) (2016): 115–21. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.7p.115>.
- Asna Andriani. "URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *TA'ALLUM* Vol. 03, N (2015): 18.
- Basyar, Kamal, *Ilm Al Lughoh Al Ijtima'i* (Kairo: Dar Ghorib, 1997)
- Daud, Muhammad, *Al Arabiyah Wa Ilm Al Lughoh Al Ijtima'i* (Kairo: Dar Gharib, 2001)
- Farkhan, Muhammad, 'Sociolinguistics: A Basis for Language Use Analysis', *ELL Journal*, 1 (2008), 37–44
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- K., Alasadi, and Mansor N. "The Effects of Culture on Learning and Teaching Arabic as a Foreign Language." *Arab World English Journal* 4(2) (2013): 85–98.
- M. A., Al-saidi. *Pendidikan Bahasa Arab: Pendekatan Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Dana Bhakti Persada., 2018.
- M.A, Abdullah. "Penerapan Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(2) (2019): 147-156. <https://doi.org/10.15575/jkbk.v5i2.5239>.
- M. R, Kabli. "Arabic as a Foreign Language: Challenges and Future Prospects." *Journal of Education and Practice* 7(9) (2016): 15–19.
- Mohamad Jazeri, *Sosiolinguistik (Ontology Epistemology, Dan Aksiologi)* (Tulungagung: Academia Pustaka, 2017)
- Muhammad Zainuri. "PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA." *JURNAL TARLING* Vol. II, N (2019): 18.
- Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984)
- Nurhapsari Pradnya Paramitha, 'Implementasi Pendekatan Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Manar*, 6 (2017), 163–91
- P. W., Nababan. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Pendekatan

- Sosiolinguistik.” *Jurnal Internasional Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 2(1) (2018): 41–52.
- R. Al-Qudah M., Alqaisi, and Al-Badawi E. “The Relationship between Students’ Motivation and Their Achievement in Learning Arabic Language.” *Journal of Education and Practice* 8(15) (2017): 127–35.
- Rees-Miller, Mark Aronoff And Janie, *The Handbook of Linguistics* (UK: Blackwell Publishing, 2002)
- Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Ubaid Ridlo. “BAHASA ARAB DALAM PUSARAN ARUS GLOBALISASI: ANTARA PESIMISME DAN OPTIMISME.” *ihya’ arabiy* (2015): 17.
- Yuangga Kurnia Yahya. “USAHA BAHASA ARAB DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISAS.” *Prosiding Konferensi Bahasa Arab Nasional III* (n.d.): 11.